

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Peningkatan Pelayanan Publik oleh Anggota Kepolisian Kecamatan Wundulako

Hariadi Syam¹, Rais Abin², Bimas Reskiawan³, Ray Suryadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Hariadi Syam

E-mail : adhysyam88@gmail.com

Abstrak

Pelatihan bahasa Inggris untuk anggota kepolisian menjadi semakin relevan di era globalisasi, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya di wilayah yang berpotensi menerima kunjungan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris anggota kepolisian Kecamatan Wundulako melalui program pelatihan intensif. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan berbasis tugas dan simulasi, yang menekankan pada penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata yang sering dihadapi anggota kepolisian, seperti memberikan arahan, menangani keluhan, dan menghadapi situasi darurat. Sebanyak 10 peserta yang merupakan anggota kepolisian setempat mengikuti pelatihan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 33,5%. Selain itu, hasil observasi selama simulasi juga menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif dalam situasi yang relevan dengan tugas mereka. Peserta mengakui bahwa pelatihan ini memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan warga asing. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan dapat diterapkan di wilayah lain dengan situasi serupa untuk mendukung peningkatan pelayanan publik di kalangan aparat kepolisian.

Kata Kunci: Pelatihan bahasa Inggris, pelayanan publik, anggota kepolisian, komunikasi lintas bahasa

Abstract

English language training for police officers is becoming increasingly relevant in the era of globalization, especially in improving the quality of public services, particularly in areas that may receive international visitors. This study aims to enhance the English communication skills of police officers in Wundulako District through an intensive training program. The training was designed with a task-based and simulation approach, focusing on the use of English in real-life situations commonly encountered by police officers, such as giving directions, handling complaints, and dealing with emergency situations. A total of 10 participants, all local police officers, participated in this training. The evaluation results showed a significant improvement in the participants' English language skills, measured through pre-test and post-test assessments, with an average score increase of 33.5%. Additionally, observations during simulations revealed that participants were able to apply their English skills more effectively in situations relevant to their duties. Participants acknowledged that the training was highly beneficial, especially in boosting their confidence when interacting with foreign nationals. Thus, this training successfully achieved its objectives and is expected to be implemented in other regions with similar contexts to support the improvement of public services among law enforcement officers.

Keywords: English language training, public service, police officers, cross-language communication

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat penting di era globalisasi. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan dalam dunia bisnis atau akademik, tetapi juga dalam sektor publik, termasuk di kalangan kepolisian. Anggota kepolisian memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keamanan, ketertiban, serta memberikan layanan kepada masyarakat. Di wilayah yang semakin terbuka terhadap kunjungan internasional, seperti Kecamatan Wundulako yang berada di Sulawesi Tenggara, kemampuan berbahasa Inggris anggota kepolisian sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Kemampuan ini sangat relevan terutama dalam berinteraksi dengan warga negara asing yang membutuhkan bantuan, informasi, atau ketika terlibat dalam masalah hukum.

Anggota kepolisian sering kali berhadapan dengan situasi yang melibatkan warga asing, baik dalam urusan keamanan maupun layanan administratif. Tanpa keterampilan berbahasa Inggris yang memadai, akan timbul kendala dalam komunikasi, yang dapat menghambat efektivitas layanan dan menciptakan kesalahpahaman. Untuk itu, pelatihan bahasa Inggris bagi anggota kepolisian merupakan suatu kebutuhan mendesak, terutama di wilayah-wilayah yang berpotensi menerima kunjungan wisatawan asing atau pekerja migran.

Penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak hanya meningkatkan komunikasi lintas budaya tetapi juga memperluas kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Berdasarkan teori *Second Language Acquisition* (SLA) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen, pembelajaran bahasa kedua, seperti bahasa Inggris, lebih efektif jika dipelajari dalam konteks yang relevan dan praktis. Dengan demikian, pelatihan bahasa Inggris yang diberikan kepada anggota kepolisian harus berfokus pada penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari yang mereka hadapi, seperti memberikan arahan, menangani keluhan, atau membantu dalam situasi darurat (Dwimawanti, 2004).

Teori lain yang relevan adalah Theory of Communicative Competence yang dikembangkan oleh Dell Hymes. Teori ini menekankan pentingnya kemampuan tidak hanya untuk menghasilkan kalimat yang benar secara gramatikal, tetapi juga untuk berkomunikasi secara efektif sesuai dengan konteks. Dalam konteks kepolisian, anggota harus mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai situasi, termasuk memberikan instruksi, menangani konflik, atau melakukan negosiasi. Pelatihan yang dirancang berdasarkan teori ini akan berfokus pada keterampilan komunikasi praktis yang dibutuhkan oleh anggota kepolisian dalam menjalankan tugas mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya penguasaan bahasa Inggris di kalangan petugas publik, termasuk kepolisian. Pelatihan bahasa Inggris keperawatan yang diadakan secara daring bagi mahasiswa Poltekkes Denpasar. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, terutama terkait dengan istilah medis. Metode persuasif digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih menarik. Pelatihan ini membantu mahasiswa untuk bersiap menghadapi dunia kerja yang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris (Juliarta, 2021). Pelatihan Bahasa Inggris dengan Metode Roleplay. Pelatihan ini diselenggarakan untuk mahasiswa keperawatan Poltekkes Denpasar guna meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dasar melalui metode roleplay. Kolaborasi antara Universitas Bali Dwipa dan Poltekkes Denpasar ini membantu mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi dalam konteks medis melalui simulasi percakapan (Juliarta et al., 2023). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi UMKM Desa Langko. Artikel ini mendokumentasikan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan pembukuan keuangan bagi masyarakat Desa Langko, yang ditujukan untuk membantu UMKM setempat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan turis asing dan kemampuan mengelola keuangan secara mandiri. Pelatihan dilakukan dua kali seminggu selama enam bulan (Miswaty et al., 2020).

Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris pramusaji di kawasan wisata Aik Berik, Lombok Tengah. Peserta dilatih menggunakan bahasa Inggris terkait layanan wisata, seperti menyambut tamu dan percakapan umum (Permana et al., 2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Artikel ini membahas tentang pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar menarik menggunakan aplikasi Canva guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring. Langkah-langkah pelatihan meliputi analisis, perancangan, pengembangan konten, pelatihan, dan evaluasi (Resmini et al., 2021). Pelatihan Pembelajaran

Bahasa Inggris Ramah Anak di Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru bahasa Inggris SD dalam menerapkan pembelajaran ramah anak. Pelatihan mencakup sikap guru, pengembangan bahan ajar, serta strategi mengajar seperti menyanyi dan bercerita. Guru dilatih agar lebih dekat dengan dunia anak-anak dalam proses pembelajaran (Nurhajati, 2020).

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru SD di Masa Pandemi Covid-19. Artikel ini menjelaskan pelatihan bahasa Inggris bagi guru SD di Yogyakarta dalam rangka implementasi English as Medium Instruction (EMI). Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dan daring dengan fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam memberi instruksi menggunakan bahasa Inggris di kelas (Subekti & Rumanti, 2020). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS bagi Guru SMP. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris SMP di Semarang dalam menyusun soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sesuai dengan Kurikulum 2013. Hasil menunjukkan pelatihan memberikan dampak positif pada pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS (Prastikawati et al., 2021). Pelatihan Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Dasar melalui Website Grammar. Artikel ini membahas pelatihan siswa SMA Muhammadiyah Gading Rejo dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris dasar menggunakan website Grammar selama pandemi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap tata bahasa melalui akses website yang mudah dan fleksibel (Ayu & Sari, 2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Secara Daring. Artikel ini mengkaji program pelatihan bahasa Inggris daring untuk meningkatkan minat belajar siswa di Babakan Batawi, Bandung, selama pandemi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan minat belajar dan kemampuan berbahasa Inggris pada peserta (Nurchaerani et al., 2021). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. Artikel ini menjelaskan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru bahasa Inggris dalam menghadapi tuntutan abad ke-21, meliputi peran, fungsi, dan kompetensi yang harus dikuasai guru (Widyaningrum et al., 2019).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anggota kepolisian di Kecamatan Wundulako agar mereka dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik, terutama dalam berkomunikasi dengan warga negara asing. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota kepolisian dapat lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, baik itu dalam bentuk informasi umum, layanan darurat, maupun penanganan konflik.

Secara khusus, tujuan dari pelatihan ini meliputi:

1. Meningkatkan keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris di kalangan anggota kepolisian yang dapat digunakan dalam tugas sehari-hari.
2. Meningkatkan kompetensi anggota kepolisian dalam memberikan arahan, informasi, dan layanan publik kepada masyarakat asing yang tidak memahami bahasa Indonesia.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama dalam konteks keamanan dan ketertiban, yang melibatkan komunikasi lintas budaya dan bahasa.
4. Memperkuat profesionalisme dan citra positif anggota kepolisian, baik di mata masyarakat lokal maupun asing, melalui kemampuan berbahasa yang lebih baik.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi anggota kepolisian dalam menjalankan tugas mereka, maupun bagi masyarakat umum yang akan mendapatkan pelayanan yang lebih baik dan profesional.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Bahasa Inggris untuk Peningkatan Pelayanan Publik oleh Anggota Kepolisian Kecamatan Wundulako akan dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa anggota kepolisian memperoleh kemampuan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan pelayanan publik. Metode pelaksanaan ini mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan yang terfokus pada pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) dan situasi kerja yang realistis. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan kegiatan ini:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, berbagai hal akan disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan. Langkah-langkah pada tahap ini meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Kebutuhan pelatihan diidentifikasi melalui wawancara dan diskusi dengan anggota kepolisian Kecamatan Wundulako, termasuk pimpinan satuan kepolisian setempat. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang jenis tugas yang sering dihadapi oleh anggota kepolisian yang memerlukan kemampuan berbahasa Inggris, seperti pelayanan kepada turis asing, penanganan kasus yang melibatkan warga asing, atau pengelolaan informasi untuk kepentingan internasional.

2. Penyusunan Kurikulum Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pelaksana akan menyusun kurikulum pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Inggris dasar dan fungsional. Kurikulum ini mencakup modul pembelajaran yang meliputi:

- a. Pengenalan dasar-dasar bahasa Inggris (greetings, giving instructions, asking for and giving information)
- b. Kosakata terkait pelayanan publik, terutama dalam konteks keamanan dan informasi
- c. Frasa umum dalam menangani situasi darurat dan konflik
- d. Simulasi percakapan dalam konteks penegakan hukum dan pelayanan kepada masyarakat asing

3. Penyiapan Fasilitas dan Sumber Daya

Untuk mendukung kelancaran pelatihan, fasilitas yang akan disiapkan meliputi ruang pelatihan, alat bantu pembelajaran (seperti proyektor, papan tulis, dan audio-visual), serta bahan ajar (modul, handout, dan video pembelajaran). Tim pelaksana juga akan memastikan ketersediaan instruktur yang memiliki kompetensi dalam pengajaran bahasa Inggris untuk konteks profesional.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan pendekatan partisipatif yang mengutamakan praktik langsung dan simulasi situasi kerja yang sesuai dengan tugas anggota kepolisian. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dan Orientasi Pelatihan

Pelatihan akan diawali dengan sesi pembukaan, di mana instruktur akan memperkenalkan tujuan pelatihan, materi yang akan dipelajari, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Peserta juga akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam pelayanan publik, khususnya dalam konteks tugas kepolisian.

2. Sesi Pembelajaran Berbasis Modul

Setiap sesi pembelajaran akan terdiri dari teori singkat yang dilanjutkan dengan latihan percakapan dan simulasi. Modul pembelajaran dibagi menjadi beberapa topik sesuai dengan kurikulum yang telah disusun:

Sesi 1: Pengantar bahasa Inggris dasar dalam konteks pelayanan publik

Sesi 2: Penggunaan frasa umum dalam pelayanan sehari-hari

Sesi 3: Penanganan situasi darurat atau konflik menggunakan bahasa Inggris

Sesi 4: Simulasi interaksi dengan warga negara asing (turis, pekerja asing, dll.)

Setiap sesi akan diikuti dengan kegiatan praktik di mana peserta akan memainkan peran dalam situasi tertentu. Misalnya, peserta berlatih memberikan informasi kepada turis asing, atau berkomunikasi dengan warga asing dalam kondisi darurat.

3. Simulasi dan Role-Playing

Simulasi atau role-playing akan menjadi metode utama dalam pelatihan ini. Anggota kepolisian akan dihadapkan pada skenario nyata yang sering mereka hadapi di lapangan, seperti membantu turis yang tersesat, memberikan informasi terkait keamanan, atau menangani keluhan dalam bahasa Inggris. Instruktur

akan mengawasi dan memberikan umpan balik selama proses simulasi, sehingga peserta dapat meningkatkan keterampilan mereka secara langsung.

4. Evaluasi Keterampilan melalui Tes Praktik

Setelah setiap sesi, peserta akan mengikuti tes praktik untuk menilai perkembangan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Tes ini berupa skenario langsung di mana peserta diharuskan menggunakan bahasa Inggris untuk menjawab pertanyaan, memberikan instruksi, atau menanggapi situasi darurat. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anggota kepolisian mencapai kompetensi minimal yang diharapkan dalam pelatihan ini.

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Metode evaluasi mencakup:

1. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui dua metode:

- a. Pre-Test dan Post-Test: Untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test akan menunjukkan efektivitas materi yang diberikan.
- b. Observasi Selama Simulasi: Instruktur akan memberikan penilaian kualitatif terhadap keterampilan bahasa Inggris peserta selama simulasi, termasuk kemampuan menggunakan frasa yang tepat, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri.

2. Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, tim pelaksana akan memberikan laporan akhir yang berisi analisis pencapaian peserta, serta rekomendasi untuk pelatihan lanjutan jika diperlukan. Selain itu, tim juga akan memberikan materi tambahan (seperti modul daring atau video) agar peserta dapat terus mengasah keterampilan mereka secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tanggapan Peserta

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Peningkatan Pelayanan Publik oleh Anggota Kepolisian Kecamatan Wundulako diikuti oleh 10 orang peserta yang terdiri dari anggota kepolisian setempat. Selama pelatihan berlangsung, peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi dan metode pembelajaran. Beberapa tanggapan yang diterima antara lain:

- 1) Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kami, terutama dalam menghadapi turis asing yang sering meminta informasi. Sekarang, saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. – Brigadir A.
- 2) Sesi simulasi sangat membantu kami memahami situasi nyata yang mungkin kami hadapi saat bertugas. Kami jadi tahu frasa apa yang harus digunakan saat menangani situasi darurat. – Aipda B.
- 3) Sebelumnya saya sangat takut berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi dengan latihan yang intens, sekarang saya merasa lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut, terutama dalam tugas pelayanan. – Bripta C.
- 4) Metode pembelajaran yang menggunakan simulasi membuat kami belajar dengan lebih mudah karena langsung berlatih menghadapi situasi nyata. – Bripta D.

Tanggapan positif ini menunjukkan bahwa metode berbasis simulasi dan pembelajaran berbasis tugas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta.

B. Hasil Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pre-test, post-test, dan observasi langsung selama simulasi.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat dasar kemampuan bahasa Inggris mereka. Pre-test ini mencakup keterampilan dasar seperti memahami instruksi, memberikan

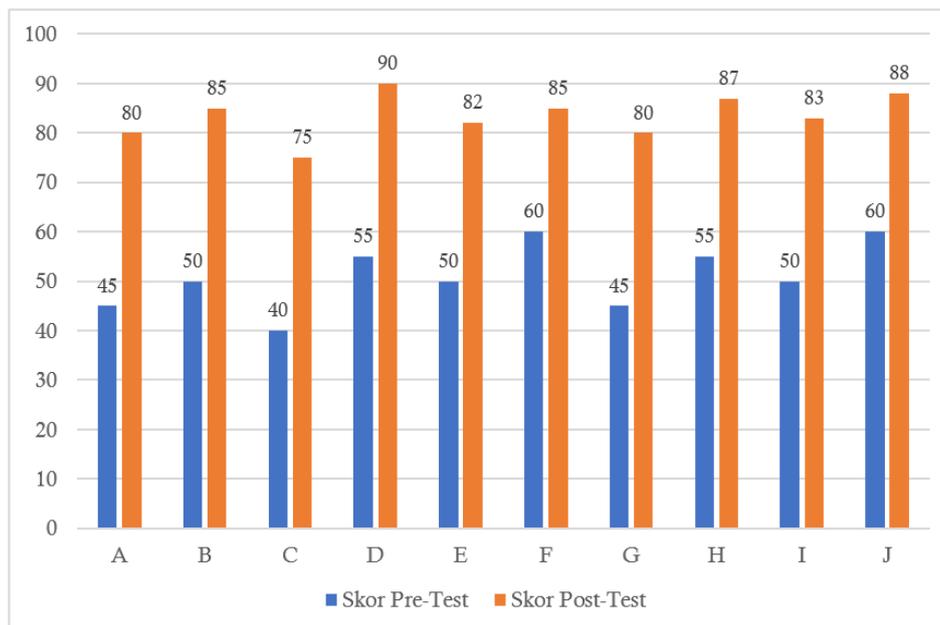
informasi, dan menangani permintaan sederhana dalam bahasa Inggris. Setelah pelatihan, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta. Berikut adalah hasil evaluasi yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Nama Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan (%)
A	45	80	35
B	50	85	35
C	40	75	35
D	55	90	35
E	50	82	32
F	60	85	25
G	45	80	35
H	55	87	32
I	50	83	33
J	60	88	28

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan peserta adalah 33,5%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta.

Selama sesi simulasi, peserta juga dinilai dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris di situasi nyata. Observasi ini menunjukkan bahwa peserta dapat lebih efektif menggunakan frasa dan kosakata yang tepat dalam situasi pelayanan publik, seperti memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan menangani situasi darurat. Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan skor pre-test dan post-test peserta pelatihan.



Gambar 1. Peningkatan Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta

Grafik ini menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test setiap peserta. Terlihat peningkatan yang signifikan di seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini, foto dokumentasi diambil untuk mengabadikan momen penting dalam pelatihan.



Gambar 2. Sesi Pelatihan

Foto ini menggambarkan sesi pembukaan pelatihan yang dipimpin oleh instruktur utama, di mana peserta diberikan pengantar mengenai tujuan dan manfaat pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan bahasa Inggris ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anggota kepolisian Kecamatan Wundulako secara signifikan. Metode pembelajaran berbasis simulasi dan praktik langsung terbukti efektif, di mana peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan bahasa Inggris untuk peningkatan pelayanan publik oleh anggota kepolisian Kecamatan Wundulako, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta dalam bahasa Inggris secara signifikan. Peningkatan ini terbukti dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan skor rata-rata sebesar 33,5%, serta hasil observasi keterampilan komunikasi selama simulasi yang menunjukkan kemampuan peserta dalam menggunakan frasa dan kosakata yang tepat dalam situasi tugas mereka. Metode pelatihan berbasis tugas dan simulasi sangat efektif dalam memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pelayanan publik. Peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi nyata yang melibatkan komunikasi dengan warga negara asing. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme anggota kepolisian dalam melayani masyarakat, baik lokal maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M., & Sari, F. M. (2022). Pelatihan Siswa/I Untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Dasar Melalui Website Grammar. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1916>
- Dwimawanti, I. H. (2004). (Salah Satu Parameter Keberhasilan Otonomi Daerah) Oleh : Ida Hayu Dwimawanti. *Dialogue JIAKP, Vol.1*(1), 109–116.
- Juliarta, I. M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i1.111>
- Juliarta, I. M., Wirawan, I. G. N., & Astiari, K. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Roleplay. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(1), 25–29. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.216>
- Miswaty, T. C., Syamsurrijal, Hadi, M. Z. P., & Ulfa, B. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 166–171.
- Nurchaerani, M., Haryati, & Nursyamsi, F. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Secara Daring. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.451>
- Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 119–130. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.14275>
- Permana, D., Qomariyah, S. S., & Rizka, M. A. (2020). Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2546>

- Prastikawati, E., Wiyaka, & Budiman, T. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47–54.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335–343.
- Subekti, A. S., & Rumanti, M. R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1077–1086. <https://doi.org/10.30653/002.202054.518>
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44.